

Peningkatan Kemahiran Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Discovery Learning dengan Peer Feedback pada Siswa SMP IT Darussalam Al-Bisri

Andika Kurnia Rachman^{1*}, Aan Hasanah², Heri Sugriwa³, Maya Soleha⁴,
Intan Novia⁵, Rivaldi Tri Cahyo⁶

¹⁻⁶ Universitas Suryakencana, Indonesia

kurniarachmanandika@gmail.com^{1*}, hasanah_aan@unsur.ac.id², sugriwa94@gmail.com³,
mayaSOLEHA7@gmail.com⁴, inoviaa034@gmail.com⁵, rivallmahatvavirya@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
43216

Korespondensi penulis: kurniarachmanandika@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out: (1) The effect of the application of the DLDPF model on improving TDBI writing proficiency; (2) Differences between student learning outcomes with the DLDPF model and without DLDPF; and (3) Student obstacles in the application of the DLDPF model. The design of this study is a pseudo-experiment with a non-equivalent comparison group design scheme. The researcher used a nonprobability sampling technique in the form of total sampling. The instruments used in this study are tests and questionnaires. The test instrument is in the form of an essay test with four aspects of assessment criteria (content, organization, grammar, and vocabulary). There are also document study instruments and semi-open questionnaires with the Likert Scale. The results of the study revealed the following findings. First, the results of the paired sample test showed a sig. (2-tailed) of $0.00 < 0.05$ which means that there is a significant influence of the application of the DLDPF model on the improvement of TDBI writing proficiency. Second, the results of the independent sample t-test showed a sig. (2-tailed) of $0.00 < 0.05$ which means that the application of the DLDPF model has a significant impact on improving TDBI writing proficiency. In addition, the experimental class has an N-gain score of 0.59 which means it has a moderate level of improvement. The control class has an N-gain score of 0.24 which means it has a low level of improvement. In other words, it shows that there is a difference between student learning outcomes with the DLDPF model and student learning outcomes with no DLDPF model. And third, respondents showed few obstacles in the application of the DLDPF model, including: (1) Most of the respondents (70.53%) did not experience linguistic barriers; and (2) Most respondents (70%) did not experience nonlinguistic barriers.*

Keywords: *Peer Feedback, Discovery Learning, Descriptive Texts, Linguistic Barriers, Nonlinguistic Barriers*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh penerapan model DLDPF terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI; (2) Perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model DLDPF dan tanpa DLDPF; dan (3) Hambatan siswa dalam penerapan model DLDPF. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu dengan skema non-equivalent comparison group design. Peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling berupa total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Instrumen tes berupa tes esai dengan empat aspek kriteria penilaian (isi, organisasi, tata bahasa, dan kosa kata). Terdapat juga instrumen studi dokumen dan angket semi terbuka dengan Skala Likert. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan berikut ini. Pertama, hasil uji paired sample test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model DLDPF terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI. Kedua, hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti penerapan model DLDPF berdampak signifikan terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI. Selain itu, kelas eksperimen memiliki skor N-gain sebesar 0,59 yang berarti memiliki taraf peningkatan sedang. Adapun kelas kontrol memiliki skor N-gain sebesar 0,24 yang berarti memiliki taraf peningkatan rendah. Dengan kata lain, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model DLDPF dan hasil belajar siswa dengan tanpa model DLDPF. Dan ketiga, responden menunjukkan sedikit hambatan dalam penerapan model DLDPF antara lain: (1) Sebagian besar responden (70,53%) tidak mengalami hambatan linguistik; dan (2) Sebagian besar responden (70%) tidak mengalami hambatan nonlinguistik.

Kata kunci: Peer Feedback, Discovery Learning, Teks Deskriptif, Hambatan Linguistik, Hambatan Nonlinguistik

1. LATAR BELAKANG

Tenaga pengajar masa kini harus menciptakan model pembelajaran berbasis digital yang dinamis, imajinatif, dan inventif. Pemanfaatan media untuk pembelajaran discovery learning merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik. Paradigma pembelajaran tunggal, yaitu model pembelajaran discovery learning, disajikan dalam Kurikulum 2013. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang menggunakan tiga (3) model pembelajaran yang berbeda dalam upaya menumbuhkan rasa ingin tahu dan membentuk perilaku sosial dan ilmiah. Ketiga metode tersebut adalah: (1) pembelajaran berbasis masalah (PBL), (2) pembelajaran melalui pengungkapan/penemuan (Discovery/Inquiry Learning), dan (3) pembelajaran berbasis proyek (Project-based Learning/PJBL).

Dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling menantang untuk dikembangkan, menurut Trismanto (2017). Fakta bahwa tidak banyak orang yang memiliki keterampilan menulis yang baik tidaklah mengejutkan. Pada proses menulis, sebuah tulisan diharapkan sebaik dan se bebas mungkin dari kesalahan, karena hal itu dianggap menunjukkan tingkat kependidikan penulis. Sebagaimana dinyatakan di atas, Rasiban, Dahidi, dan Widianti (2018) menemukan bahwa, menurut tanggapan survei, 80% siswa mengalami kesulitan mengubah ide cerita menjadi tulisan yang jadi. Ketidakmampuan menghasilkan ide tepat waktu mempengaruhi faktor kesulitan. Selain itu, terdapat variabel internal seperti kemahiran berbahasa dan struktur kalimat.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan sebuah gagasan. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian Selvia, Asrin, & Jiwandono (2022) yang mengungkapkan bahwa siswa dapat menceritakan pengalamannya tentang sebuah objek dengan baik, akan tetapi siswa tidak dapat menuliskannya dalam sebuah teks deskriptif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menerapkan model DLDPF dalam pembelajaran menulis TDBI.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Sholihah (2018) mengungkap sejumlah penelitian, termasuk penelitian Alwasilah (2001), Sihire (2014), dan Togatorop (2015), yang menunjukkan seberapa besar kegiatan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan penerapan model DLDPF untuk meningkatkan kemampuan menulis TDBI siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat identifikasi masalah seperti kemahiran menulis siswa yang kurang diberi feedback, pembelajaran kolaboratif yang

membutuhkan pendekatan yang interaktif, kreatif, dan inovatif, dan hambatan siswa dalam menulis TDBI.

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model DLDPF mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis TDBI. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif siswa sebelum dan sesudah penerapan model DLDPF, variasi hasil belajar siswa saat model DLDPF digunakan dan saat model tersebut tidak digunakan, dan tantangan yang dihadapi siswa saat menerapkan model DLDPF.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Istiana dkk. (2015), terdapat enam proses dalam prosedur pembelajaran berbasis Discovery Learning: (1) stimulasi; (2) identifikasi masalah; (3) pengumpulan data; (4) pengolahan data; (5) verifikasi; dan (6) menarik kesimpulan (generalisasi). Menurut definisi prosedur, siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk secara mandiri mengidentifikasi ide pembelajaran.

Teori belajar kognitif merupakan salah satu teori belajar yang diterapkan dan dikembangkan dalam bidang pendidikan menurut Sundari & Fauziati (2021). Pendukung hipotesis kognitivisme percaya bahwa belajar adalah proses mental yang sangat rumit yang menggabungkan konsep-konsep psikologis mendasar, termasuk pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung. Menurut Bruner, belajar adalah suatu proses aktif yang memungkinkan orang menemukan informasi baru di luar apa yang telah diajarkan (Widyaningrum, 2011).

Teori pembelajaran discovery, suatu pendekatan pembelajaran manakala siswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan mengelaborasi item dengan berbagai pertanyaan dan dengan melakukan eksperimen, terinspirasi oleh teori belajar kognitif Bruner (Hidayah, & Syafitri, 2019). Paradigma pembelajaran penemuan, seperti yang dijelaskan oleh Bruner (dalam Buto, 2010), adalah strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk merenungkan dan mengekstrapolasi ide-ide umum yang dapat diterapkan dari contoh-contoh dunia nyata.

Guru dapat menggunakan teknik PF dalam pembelajaran menulis selain yang disebutkan di atas. Menurut Isnayanti (2021), PF merupakan informasi yang dibagikan seseorang kepada teman sebayanya guna memajukan pendidikannya. Informasi tersebut diberikan melalui penilaian, koreksi, dan pemeriksaan kemampuan yang berkaitan dengan

penampilan. Untuk membangun lingkungan yang mendukung pengajaran menulis, pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa diperlukan.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu dengan skema desain kelompok pembandingan non-ekuivalen. Sampel penelitian untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan total sampling, yaitu teknik nonprobability sampling. Karena pada kelas VII di SMP IT Darussalam Al-Bisri Cipanas hanya terdapat dua kelas, maka dilakukan total sampling. Karena populasinya sangat kecil—kurang dari tiga puluh orang dan hanya dua kelas—setiap anggota populasi dijadikan sampel. Untuk keperluan penelitian ini digunakan sampel yang terdiri dari 19 siswa kelas VII A dan 22 siswa kelas VII B. Skor rata-rata pre-test dengan rata-rata terendah digunakan untuk menentukan kelas eksperimen. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias dalam penelitian. Peneliti mengklasifikasikan instrumen penelitian berupa tes dan nontes. Instrumen tes dibuat dalam bentuk esai dengan empat kriteria penilaian (isi, organisasi, tata bahasa, dan kosakata). Rubrik penilaian yang digunakan adalah alat penilaian analitis yang dibuat dengan memodifikasi rubrik yang dibuat oleh Brown & Bailey (1984), dengan memperhatikan teori tata bahasa esai deskriptif, pembelajaran menulis, dan menulis. Ada tiga bagian penilaian dalam rubrik ini: aspek isi, aspek organisasi, dan aspek penggunaan bahasa. Tes esai diuji validitasnya menggunakan analisis pearson product moment, dan diuji reliabilitasnya menggunakan analisis cronbach's alpha. Instrumen nontes terdiri dari studi dokumen dan angket semi terbuka dengan Skala Likert. Studi dokumen digunakan untuk menentukan topik tes esai yang berdasar pada silabus kelas VII SMP IT Darussalam Al-Bisri Cipanas tahun ajaran 2023/2024.

Sebanyak 10 pernyataan angket diuji validitasnya menggunakan analisis pearson product moment, dan diuji reliabilitasnya menggunakan *cronbach's alpha*. Angket digunakan untuk mengungkap hambatan siswa dalam pembelajaran menulis TDBI dengan model DLDPF. Peneliti mengklasifikasikan hambatan siswa ke dalam dua kategori, yaitu hambatan linguistik dan hambatan nonlinguistik. Proses analisis data dimulai dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk menentukan langkah uji parametrik atau uji nonparametrik yang akan digunakan selanjutnya. Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model DLDPF terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI siswa. Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model DLDPF dan hasil belajar

siswa dengan tanpa model DLDPF. Uji N-gain score digunakan untuk mengukur peningkatan kemahiran menulis TDBI siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan SPSS 22 untuk semua proses analisis data tersebut.

Metode riset ini memanfaatkan design Pretest-Posttest Control Group yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TikTok dalam pembelajaran teks eksposisi berbasis model Discovery Learning terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas X MA Al-Falah Sukabumi pada tahun ajaran 2024-2025, yang dipisah menjadi 2 grup, 18 siswa dalam grup experiment dan menerima pembelajaran dengan media TikTok berbasis Discovery Learning, serta kelompok kontrol yang berjumlah 18 siswa dan menerima pembelajaran konvensional tanpa media TikTok.

Teknik dalam menghimpun data yang dimanfaatkan dalam riset ini mencakup dua jenis yakni tes serta non-tes. Tes dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran atas keterampilan dalam kepenulisan teks eksposisi siswa melalui pretest dan posttest. Pretest akan diberi sebelum perlakuan untuk memparameteri kapabilitas awal siswa, sedangkan posttest diberikan sesudahnya untuk memparameteri peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, data non-tes diperoleh melalui angket dan observasi.

Seluruh data yang sebagaimana dalam hal ini dihimpun akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik t-test guna mencari tahu diferensiasi yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen serta kontrol. Data non-tes dari angket dan observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa dan tingkat keterlibatan mereka selama pembelajaran.

Dengan demikian, riset ini mengandung suatu pengharapan bahwa mampu memberi pemahaman yang lebih rinci mengenai efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis permodelan DL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan program SPSS 22, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada siswa kelas VII A SMP IT Darussalam Al-Bisri Cipanas untuk menguji instrumen. Jika ada instrumen yang tidak valid setelah itu, peneliti melakukan penyesuaian.

Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Soal esai dengan dua pilihan topik dan empat kriteria penilaian diujicobakan di kelas VII A, dan dihitung reratanya. Hasil tes esai menghasilkan nilai rerata sebesar 53,68 dari

19 siswa. Dan didapati hasil analisis pearson product moment dengan uraian sebagai berikut:

- a. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk kriteria penilaian aspek isi,
- b. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk kriteria penilaian aspek organisasi,
- c. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk kriteria penilaian aspek tata bahasa, dan
- d. Nilai sig. (2-tailed) 0,004 untuk kriteria penilaian aspek kosakata.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keempat kriteria penilaian dinyatakan valid, karena keempat kriteria penilaian memiliki nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Selain itu, keempat kriteria penilaian tersebut dapat dikatakan berkorelasi antara masing-masing nilai aspek penilaian dengan nilai total. Dengan demikian, tes esai dinyatakan valid.

Kemudian tes esai dilakukan analisis cronbach's alpha untuk menakar reliabilitasnya, dan didapati hasil analisis cronbach's alpha dengan nilai 0,84 dari keempat kriteria penilaian. Data tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes esai dinyatakan reliabel. Selain itu, data tersebut menjelaskan bahwa tes esai memiliki konsistensi walaupun dilakukan pengujian secara berulang. Interpretasi berikut mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas cronbach's alpha, suatu instrumen reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

b. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

Angket diujikan kepada siswa kelas VII A dengan jumlah responden sebanyak 19 orang. Setelah didapati hasil angket, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas guna menakar kevalidan dan keajegan angket penelitian. Angket diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu hambatan linguistik dan hambatan nonlinguistik. Peneliti melakukan uji validitas dengan analisis pearson product moment, kemudian didapati hasil uji validitas untuk aspek hambatan linguistik sebagai berikut:

- a. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk aspek hambatan sintaksis,
- b. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk aspek hambatan organisasi karangan,
- c. Nilai sig. (2-tailed) 0,01 untuk aspek hambatan morfologis, dan
- d. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk aspek hambatan kosakata.

Hasil uji pearson product moment menunjukkan bahwa keempat pernyataan aspek hambatan linguistik memiliki nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa keempat aspek tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Selanjutnya adalah uraian data hasil uji pearson product moment untuk aspek hambatan nonlinguistik. Hasil tersebut disajikan dalam uraian di bawah ini.

- a. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk aspek hambatan waktu,
- b. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk aspek hambatan motivasi,
- c. Nilai sig. (2-tailed) 0,03 untuk aspek hambatan Model Discovery Learning,
- d. Nilai sig. (2-tailed) 0,02 untuk aspek hambatan Teknik PF,
- e. Nilai sig. (2-tailed) 0,02 untuk aspek hambatan sarana dan prasarana, dan
- f. Nilai sig. (2-tailed) 0,00 untuk aspek hambatan persepsi.

Dari data di atas, dapat dipahami bahwa hasil uji pearson product moment menunjukkan keenam pernyataan aspek hambatan nonlinguistik memiliki nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa keenam aspek tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Kemudian, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen angket dengan analisis cronbach's alpha. Dan didapati hasil uji cronbach's alpha sebesar 0,79. Hal tersebut berarti bahwa instrumen angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Interpretasi berikut mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas cronbach's alpha, suatu instrumen reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

c. Hasil Pre-test dan Post-test

Setelah soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen, peneliti melakukan pre-test di kelas VII A dan VII B. Di dalam soal esai terdapat dua pilihan judul karangan yang disediakan berdasar pada silabus kelas VII SMP IT Darussalam Al-Bisri tahun ajaran 2023/2024, dan terdapat empat aspek penilaian yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek tata bahasa, dan aspek kosakata. Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100, kemudian nilai setiap aspek dapat diakumulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$n 1 + n 2 + n 3 + n 4 = \text{nilai total}$$

Keterangan:

n 1: Nilai aspek isi

n 2: Nilai aspek organisasi

n 3: Nilai aspek tata bahasa

n 4: Nilai aspek kosakata

Perolehan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Deskripsi Statistik Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Range	35	32	37	42
Minimum	40	60	40	40
Maximum	75	92	77	82
Mean	53,68	81,21	54,04	65,27

Berdasarkan statistik Tabel 1, skor pre-test kelas eksperimen berkisar antara 35 hingga 75, dengan skor rata-rata sebesar 53,68 serta skor minimum dan maksimum masing-masing sebesar 40 dan 75. Hasil pre-test kelas kontrol menunjukkan rentang 37 poin, minimum 40 poin, maksimum 77 poin, dan rata-rata 54,04 poin. Post-test kelas eksperimen kemudian terungkap distribusi skor dengan rata-rata 81,21, skor minimum 60, skor maksimum 92, dan rentang skor 32. Hasil post-test kelas kontrol menunjukkan rata-rata skor 65,27, rentang skor 42, skor minimum 40, dan skor maksimum 82. Kelas kontrol dan kelas eksperimen dipilih berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut. Karena rata-rata nilai pre-test kelas VII A lebih rendah dibandingkan kelas VII B, maka peneliti memilih untuk menetapkan kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Kelas VII B nantinya akan disebut sebagai kelompok kontrol dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen.

Angket Hambatan Siswa

Hambatan siswa terhadap penerapan model DLDPF dalam pembelajaran menulis TDBI diperoleh melalui angket. Pernyataan-pernyataan angket diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu hambatan linguistik dan hambatan nonlinguistik. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung persentase angket hambatan siswa.

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kategori pertama adalah kategori hambatan linguistik. Dalam lembar angket, indikator-indikator untuk aspek hambatan linguistik dituangkan dalam pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 4. Berikut ini adalah tabel frekuensi angket aspek hambatan linguistik.

Tabel 2: Frekuensi Skor Angket Aspek Hambatan Linguistik

No.	Pernyataan	Frekuensi					N	Skor	Persentas e
		S S	S	N	TS	ST S			
1	Penerapan Sintaksis	4	1 0	5	0	0	1 9	67	70,53%
2	Pengetahuan deskripsi	3	5	1 0	1	0	1 9	64	67,37%
3	Penerapan Morfologis	3	6	5	5	0	1	62	65,26%

						9			
4	Penguasaan kosakata	1	8	5	5	0	9	75	78,95%
Jumlah								268	

Dalam aspek hambatan linguistik, diperoleh persentase sebesar 70,53% untuk pernyataan ke-1, persentase sebesar 67,37% untuk pernyataan ke-2, persentase sebesar 65,26% untuk pernyataan ke-3, persentase sebesar 78,95% untuk pernyataan ke-4, dan persentase sebesar 70,53% untuk rerata persentase keempat pernyataan angket hambatan linguistik.

Selanjutnya adalah uraian data dari aspek hambatan nonlinguistik. Dalam lembar angket, indikator-indikator angket terdiri dari pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Di bawah ini adalah uraian data frekuensi angket aspek hambatan nonlinguistik.

Tabel 3:Frekuensi Skor Angket Aspek Hambatan Nonlinguistik

No	Pernyataan	Frekuensi						Skor	Persentase
		S	S	N	TS	ST	N		
1	Waktu pelaksanaan	5	8	6	0	0	9	75	78,95%
2	Motivasi siswa	4	6	7	2	0	9	69	72,63%
3	Model Discovery Learning	2	5	4	6	2	9	56	58,95%
4	Teknik PF	0	3	8	7	1	9	51	53,68%
5	Sarana dan prasarana	1	3	4	1	1	9	86	90,53%
6	Persepsi siswa	2	3	1	2	0	9	62	65,26%
Jumlah								399	70%

Dalam aspek hambatan nonlinguistik, diperoleh persentase sebesar 78,95% untuk pernyataan ke-1, persentase sebesar 72,63% untuk pernyataan ke-2, persentase sebesar 58,95% untuk pernyataan ke-3, persentase sebesar 53,68% untuk pernyataan ke-4, persentase sebesar 90,53% untuk pernyataan ke-5, persentase sebesar 65,26% untuk pernyataan ke-6, dan persentase sebesar 70% untuk rerata persentase keenam pernyataan angket hambatan nonlinguistik.

Analisis Data

a. Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Setelah dilakukan uji normalitas, temuan pre-test kelas eksperimen menunjukan signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,20 > 0,05$ dan signifikansi Shapiro-Wilk

sebesar $0,09 > 0,05$. Adapun pre-test kelompok kontrol memiliki signifikansi Shapiro-Wilk sebesar $0,29 > 0,05$ dan signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,20 > 0,05$. Dengan demikian, hasil pre-test kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya menunjukkan nilai $> 0,05$.

Peneliti kemudian memeriksa hasil post-test kedua kelas tersebut. Setelah dilakukan uji normalitas, didapati Signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah $0,20 > 0,05$ dan signifikansi Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen adalah $0,053 > 0,05$. Adapun Signifikansi Shapiro-Wilk untuk kelas kontrol adalah $0,72 > 0,05$ dan signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk kelas kontrol adalah $0,20 > 0,05$. Oleh karena itu, nilai post-test kedua kelas tersebut dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample T-Test

Data yang digunakan untuk paired sample t-test harus berdistribusi normal. Hal itu menjadi syarat untuk menganalisis hipotesis yang dibuat menggunakan paired sample t-test. Untuk memastikan rerata kedua sampel berpasangan berbeda, maka perlu diterapkan uji paired sample t-test. Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diterapkan memiliki dampak yang substansial.

Pengaruh penerapan model DLDPF terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI dapat diketahui dengan menggunakan uji paired sample t-test. Data nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dilakukan uji paired sample t-test begitupun nilai pre-test dan post-test kelas kontrol. Uraian data di bawah ini merupakan tabulasi data hasil uji paired sample t-test.

Tabel 4: Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1 PreEks PostEks	-27,52	11,57	-33,10	-21,94	-10,36	18	,000
Pair 2 PreKontrol PostKontrol	-11,22	6,99	-14,32	-8,12	-7,52	21	,000

Dari temuan Tabel 4 dapat terlihat bahwa hasil uji paired sample t-test memiliki sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen, dan hasil uji paired sample t-test memiliki sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ untuk pre-test

dan post-test kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model DLDPF terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI.

c. Uji Homogenitas Data Post-Test

Untuk memastikan data dari dua kelompok itu homogen atau heterogen, maka dilakukan uji homogenitas. Sebelum dilakukan uji independent sample t-test, peneliti melakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Distribusi data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Di bawah ini adalah tabulasi data hasil uji homogenitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas Nilai Post-test

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	,610	1	39	,439
	Based on Median	,602	1	39	,443
	Based on Median and with adjusted df	,602	1	38,873	,443
	Based on trimmed mean	,582	1	39	,450

Berdasarkan nilai mean pada Tabel 5, hasil uji homogenitas levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,43 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen yang berarti telah memenuhi salah satu syarat uji independent sample t-test.

d. Uji Independent Sample T-Test

Uji-t sampel independen digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata kedua kelas. Hal ini berupaya mengidentifikasi variasi hasil belajar. Uji independent sample t-test dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model DLDPF dengan hasil belajar siswa tanpa model DLDPF. Peneliti melakukan uji Independent Sample T-test dengan menggunakan data post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika tandanya (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Di bawah ini adalah uraian data hasil uji independent sample t-test menggunakan nilai post-test kedua kelas.

Tabel 6:Hasil Uji Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	,610	,439	-5,118	39	,000	-15,937	3,113	-22,236	-9,639
	Equal variances not assumed			-5,167	38,9	,000	-15,937	3,084	-22,177	-9,698

Seperi yang dapat diamati pada Tabel 6, temuan post-test memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa penerapan model DLDPF berdampak signifikan terhadap peningkatan kemahiran menulis TDBI siswa.

e. Uji N-gain Score

Berikut ini adalah tabulasi deksripsi statistika N-gain score yang telah dihitung melalui SPSS 22.

Tabel 7:Deskripsi Statistika N-gain Score

Kelas	Statistic	Std. Error
N-gain_P Eksperimen	Mean	59,1681 3,95834
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 50,8520 Upper Bound 67,4843
	5% Trimmed Mean	60,4898
	Minimum	9,09
	Maximum	85,45
	Range	76,36
	Kontrol	Mean
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound 18,6035 Upper Bound 30,2572
5% Trimmed Mean		24,4531
Minimum		,00
Maximum		48,33
Range		48,33

Berdasarkan hasil uji N-gain score pada Tabel 7, peningkatan minimum kelas eksperimen adalah 9,09 dan peningkatan maksimumnya adalah 85,45. Jika skor N-gain kelas eskperimen didesimalkan maka menjadi 0,59, dan jika diinterpretasikan maka

skor N-gain tersebut termasuk dalam taraf peningkatan sedang. Hasil skor N-gain di atas juga menunjukkan bahwa peningkatan minimal pada kelas kontrol adalah 0,00, dan peningkatan maksimal pada kelas kontrol adalah 48,33. Jika skor N-gain kelas kontrol didesimalkan maka menjadi 0,24, dan jika diinterpretasikan maka skor N-gain tersebut termasuk dalam taraf peningkatan rendah (lihat Hake, 1999).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Model Discovery Learning dengan Peer Feedback (DLDPF) dalam meningkatkan kemahiran menulis teks deskriptif bahasa Indonesia (TDBI) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil menulis siswa. Hal tersebut berdasar pada hasil uji paired sample test yang ada dalam bagian temuan dan pembahasan.

Temuan uji sampel independen yang membandingkan gain score antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memperkuat kuatnya pengaruh penerapan model DLDPF dalam pembelajaran menulis TDBI. Pada pembelajaran menulis TDBI terdapat disparitas hasil belajar antara kelas yang menggunakan model DLDPF dengan kelas yang tidak. Selain itu, rata-rata skor gain memperkuat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat peningkatan yang cukup baik dalam penerapan model DLDPF dalam pengajaran menulis TDBI. Dengan kata lain, penerapan model DLDPF efektif dalam meningkatkan kemahiran menulis TDBI. Sedangkan tanpa penerapan model DLDPF memiliki nilai rerata gain score yang tergolong pada taraf peningkatan rendah.

Dalam penerapan model DLDPF, terdapat sebagian besar siswa (70,53%) tidak mengalami hambatan linguistik, dan sebagian besar siswa (70%) tidak mengalami hambatan nonlinguistik.

DAFTAR REFERENSI

- Alwasilah, A. C. (2001). Empowering college student writers through collaboration. *Journal Teflin*, 12(1), 1–13.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astrid, A., & Marzulina, L. (2018). Pengaruh "Couched Peer Feedback" melalui interaksi tatap muka dan interaksi online pada kemampuan menulis siswa dan keterikatan mereka terhadap aktivitas pembelajaran. Palembang: Raffah Press UIN Raden Fatah Palembang.
- Blair, A., & McGinty, S. (2010). It's good to talk? Developing feedback practices. *Gateway Journal*, 1(8), 23–30.

- Boyes, N. (2016). Building autonomy through collaborative writing with Google Docs. *CUE Journal*, 9(3), 228–238.
- Brown, J. D., & Bailey, K. M. (1984). A categorical instrument for scoring second language writing skills. *Language Learning*, 34(4), 21–38.
- Buto, Z. A. (2010). Implikasi teori pembelajaran Jerome Bruner dalam nuansa pendidikan modern. *Millah*, 55–69.
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2020). Google Docs sebagai solusi pengerjaan tugas kelompok dalam pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 272–279. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1207>
- Hasibuan, S. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode latihan terbimbing menggunakan gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 1–6.
- Hidayah, T., & Syafitri, Y. (2019). Pengembangan model pembelajaran discovery learning pada mata kuliah perkembangan kepribadian mahasiswa AMIK DCC Bandar Lampung. *Jurnal Obor PENMAS*, 2(2), 156–166.
- Istiana, G. A., Catur, A. N., & Sukarjo, J. S. (2015). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pokok bahasan larutan penyangga pada siswa kelas XI IPA semester II SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 65–73.
- Jayanti, F., & F. (2020). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 329–339. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2491>
- Jelinek, D. B., Parker, J., & Herrington, J. (2013). Student reflection and learning through peer reviews. *Issues in Educational Research*, 23(2), 119–131.
- Leydyana, E. (2021). Hambatan linguistik dan nonlinguistik ragam lisan yang dialami oleh penutur asing berlatar belakang bahasa Korea. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 63–74.
- Mulyadi, Y., Hardini, T. I., & Sopiawati, I. (2021). Pengembangan teknik peer review berbantuan artikel media daring dalam pembelajaran menulis Bahasa Perancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 111–122. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36664
- Rasiban, L. M., Dahidi, A., & Widiyanti, S. (2018). Peer feedback untuk mengembangkan kegiatan menulis Bahasa Jepang di kelas menulis Bahasa Jepang (Sakubun). *Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, 2(2), 295–314. <https://doi.org/10.18196/jjlel.2219>
- S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi teori belajar Bruner dalam model pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, 3(2).
- Sasongko, S. D. (2018). Kiat beroleh kemampuan menulis: Koreksi karangan oleh teman sejawat. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 470–474. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.250>

- Selvia, B. F. A., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh metode show not tell dan media gambar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32–38.
- Sholihah, U. (2018). Teknik peer-review melalui Google Docs: Alternatif piranti kolaborasi dalam menulis. *Widya Wacana*, 13(2), 61–68. <https://doi.org/10.33061/ww.v13i2.2262>
- Sihire, P. (2014). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Bahasa*, 3(3), 50–56.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trismanto. (2017). Keterampilan menulis dan permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>
- Widyaningrum, R. (2011). Tahapan J. Bruner dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di sekolah dasar (SD/MI). *Jurnal Cendikia*, 9.